

# Apakah Suami Yang Ditinggal Istri Menjadi TKW Cenderung Berselingkuh? Menilik Peran Kepribadian Dan Kepuasan Pernikahan

Eka Ridwan<sup>1</sup>, Cempaka Putrie Dimala<sup>2</sup>, Dinda Aisha<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Buana Perjuangan Karawang dan [Ps21.ekaridwan@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:Ps21.ekaridwan@mhs.ubpkarawang.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Buana Perjuangan; [cempaka.putrie@gmail.com](mailto:cempaka.putrie@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Buana Perjuangan; [dinda.aisha@ubpkarawang.ac.id](mailto:dinda.aisha@ubpkarawang.ac.id)

## Article Info

### Article history:

Received Maret, 2026

Revised Maret, 2026

Accepted Maret, 2026

### Kata Kunci:

Kepuasan pernikahan,  
kepribadian, kecenderungan  
perselingkuhan, suami, TKW.

### Keywords:

Marital Satisfaction, Personality,  
Infidelity Tendency, Husband,  
Migrant Worker (TKW)

## ABSTRAK

Meningkatnya jumlah perempuan Indonesia yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) ke luar negeri berdampak psikologis dan sosial bagi keluarga yang ditinggalkan, khususnya suami. Dampak tersebut dapat menyebabkan kerentanan dalam ketahanan keluarganya, salah satunya ialah akan munculnya perselingkuhan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepuasan pernikahan dan kepribadian terhadap kecenderungan perselingkuhan pada suami yang ditinggal istri menjadi TKW di Kabupaten Karawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas. Sebanyak 100 responden dipilih menggunakan teknik snowball sampling. Instrumen yang digunakan adalah skala ITIS, ENRICH Marital Satisfaction, dan IPIP-BFM-25. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa kepuasan pernikahan berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan perselingkuhan. Dari lima dimensi kepribadian yang diukur, hanya kepribadian agreeableness berpengaruh signifikan secara negatif. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menyoroti peran kepribadian agreeableness sebagai prediktor utama kecenderungan perselingkuhan dalam pernikahan jarak jauh.

## ABSTRACT

The increasing number of Indonesian women working as migrant workers (TKW) abroad has psychological and social impacts on the families left behind, especially husbands. These impacts can cause vulnerabilities in family resilience, one of which is the emergence of infidelity. This study aims to examine the influence of marital satisfaction and personality on the tendency to infidelity in husbands whose wives become migrant workers in Karawang Regency. This study used a quantitative approach with a causal design. A total of 100 respondents were selected using a snowball sampling technique. The instruments used were the ITIS scale, ENRICH Marital Satisfaction, and IPIP-BFM-25. The results of multiple regression analysis showed that marital satisfaction significantly influenced the tendency to infidelity. Of the five personality dimensions measured, only agreeableness personality had a significant negative effect. This study provides a new contribution by highlighting the role of agreeableness personality as a primary predictor of the tendency to infidelity in long-distance marriages.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



**Corresponding Author:**

Name: Dr. Cempaka Putrie Dimala, M.Psi., Psikolog.

Institution: Universitas Buana Perjuangan Karawang, Jalan Ronggo Waluyo Simabaya, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361

Email: [cempaka.putrie@gmail.com](mailto:cempaka.putrie@gmail.com).

---

## 1. PENDAHULUAN

Fenomena pengiriman Tenaga Kerja Wanita (TKW) ke luar negeri masih terjadi di Indonesia hingga saat ini. Menurut Ferdianto (2025) bahwa jumlah pekerja migran wanita yang terdaftar di luar negeri saat ini mencapai lebih dari 5,2 juta orang. Dengan banyaknya para pekerja wanita yang bekerja di luar negeri disebabkan oleh pendapatan atau gaji yang didapat cukup besar dan berbeda jauh dengan gaji di Indonesia. Kondisi tersebut, banyak istri yang memilih bekerja sebagai TKW setelah menikah demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Menurut Salsabilla (2025) para pekerja migran Indonesia yang bekerja diluar negeri cenderung mendapat gaji lebih besar dengan jumlah 20 sampai 30 juta perbulan.

Meskipun penghasilan yang didapatkan dari bekerja di luar negeri cenderung lebih tinggi, para Tenaga Kerja Wanita (TKW) seringkali harus menghadapi risiko besar seperti meninggalkan keluarga dan desa asalnya untuk jangka waktu dua tahun atau lebih sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Anak-anak yang ditinggalkan seringkali kurang mendapat perhatian dan kasih sayang, sementara beberapa suami mungkin terlibat dalam perselingkuhan yang dapat menyebabkan perceraian. Keberangkatan seorang istri menjadi TKW memunculkan konsekuensi bagi suami yang ditinggalkan, karena harus mengambil alih peran domestik, termasuk mengurus rumah tangga dan anak-anak. Ketidakhadiran istri dalam jangka waktu yang lama membuat suami merasa kesepian dan tidak terpenuhi kebutuhan biologisnya, khususnya dalam aspek seksual. Perasaan ini mendorong sebagian suami untuk mencari pelarian melalui interaksi dengan perempuan lain di media sosial atau bahkan dengan menggunakan jasa Pekerja Seks Komersial (PSK). Sejalan dengan pendapat Ismanto dkk., (2018) bahwa dampak bagi kelangsungan hidup rumah tangga ketika istri menjadi TKW ialah perilaku anak yang menyimpang, suami melakukan perselingkuhan.

Menurut Amin (2021) salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya perceraian yang dialami oleh para pekerja migran Indonesia adalah adanya perselingkuhan yang terjadi didalam rumah tangga yang sedang dijalani. Menurut Santoso (2021) faktor penyebab terjadinya perceraian ada pada faktor eksternal yaitu adanya campur tangan dari keluarga salah satu pasangan dan faktor ketidaksetiaan salah satu pasangan atau perselingkuhan. Sejalan dengan Tamtiari dkk (dalam Saefullah, dkk 2018) bahwa dampak negatif menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap kerentanan dalam ketahanan keluarganya, salah satunya ialah akan munculnya perselingkuhan. Dengan maraknya kasus perceraian, angka perceraian di Kabupaten Karawang tergolong cukup tinggi (Winarsih, 2019). Menurut Raka (2025) mengunhgkaokan bahwa sepanjang tahun 2024 ada 5.013 kasus perceraian yang masuk ke Pengadilan Agama Kabupaten Karawang serta di tahun 2025 ini sudah terdapat 1.373 perkara.

Berdasarkan data yang di dapat dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Amalia dan Ratnasari (2017) menunjukkan hasil bahwa kepuasan pernikahan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kecenderungan perselingkuhan. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputri dan Pertiwi (2024) menunjukkan hasil bahwa kepuasan pernikahan memiliki pengaruh terhadap kecenderungan perselingkuhan. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Jayanti (2013) menunjukkan bahwa terdapat empat dimensi dari *big five personality* yaitu *ekstraversi*, *agreeableness*, *conscientiousness*, dan *openess to experience* tidak berkorelasi secara signifikan dan memadai dengan intensi berselingkuh. Akan tetapi, terdapat satu dimensi dari *big five personality* yaitu *emotional stability* yang memiliki korelasi negatif yang dapat diterima secara signifikan dengan intensi berselingkuh. Hal tersebut membuktikan bahwa intensi berselingkuh tidak dipengaruhi

semata-mata oleh kepribadian saja, namun ada dua faktor lain yang mempengaruhi yaitu faktor demografis seperti gender, pengalaman masa lalu, serta faktor *interpersonal* yaitu kualitas hubungan dengan pasangan saat ini.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh kepuasan pernikahan dan kepribadian terhadap kecenderungan perselingkuhan. Namun dalam kepribadian hanya satu dimensi yang memiliki pengaruh yaitu kepribadian *emotional stability*, serta keempat dimensi lainnya tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan berselingkuh. Dengan tidak berpengaruhnya keempat dimensi tersebut, maka dari itu peneliti mencoba untuk meneliti lebih lanjut. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditentukan sebuah hipotesis yang diantaranya: apakah ada pengaruh kepuasan pernikahan terhadap kecenderungan berselingkuh pada suami yang ditinggal istri menjadi TKW. Kemudian apakah ada pengaruh kepribadian terhadap kecenderungan berselingkuh pada suami yang ditinggal istri menjadi TKW. Lalu apakah ada pengaruh kepuasan pernikahan dan kepribadian terhadap kecenderungan berselingkuh pada suami yang ditinggal istri menjadi TKW.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Kecenderungan Perselingkuhan

Jones, dkk. (2010) mendefinisikan perselingkuhan sebagai perilaku yang menyebabkan rasa sakit emosional dan gejala batin, selain itu perilaku ini dapat menimbulkan kekhawatiran akan risiko penularan infeksi seksual atau bahkan benar-benar menularkan infeksi menular seksual kepada pasangan saat ini. Menurut Bastian (dalam Zainuddin & Wahid, 2022) menyebutkan perselingkuhan, dalam pengertian terminologis, merujuk pada tindakan seksual atau emosional yang dilakukan oleh salah satu atau kedua pasangan dalam hubungan yang berkomitmen, yang dianggap sebagai pelanggaran terhadap kepercayaan atau norma-norma (baik yang tampak maupun yang tidak tampak) yang berkaitan dengan eksklusivitas emosional atau seksual. Kusumiati dkk. (2024) mengatakan bahwa intensi berselingkuh merupakan kemungkinan atau kecenderungan seseorang untuk melakukan perilaku selingkuh dengan orang lain selain pasangannya apabila terdapat kesempatan untuk melakukannya.

Menurut Drigotas dkk. (dalam Jayanti, 2013) berselingkuh didefinisikan sebagai adanya pelanggaran dalam relasi monogami, dimana salah satu atau kedua pihak dari pasangan melakukan perilaku ekstradiadik tanpa persetujuan dari pasangan mereka. Jackson (dalam Hendra dkk., 2020) mengemukakan bahwa perilaku selingkuh merupakan suatu tindakan yang melibatkan kontak fisik dan emosional terhadap orang lain yang seharusnya diberikan kepada pasangannya

Berdasarkan Teori Jones, dkk. (2010) indikator individu berselingkuh dilihat berdasarkan keterlibatan individu dalam perilaku perselingkuhan, misalnya melalui kecenderungan untuk menyembunyikan status hubungan dari individu lain yang menurutnya menarik, atau memiliki niat untuk melakukan ketidaksetiaan di masa mendatang. Kecenderungan perselingkuhan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Anisah dkk. (dalam Syafiyah dkk., 2024) salah satu faktor yang dapat terjadinya perselingkuhan salah satunya adalah tingkat kepuasan hubungan. Selain kepuasan pernikahan menurut Mark dkk. (dalam Jayanti, 2013) adalah kepribadian.

### 2.2. Kepuasan Pernikahan

Kaplan dan Maddux (dalam Utami & Mariyati, 2015) mengemukakan bahwa kepuasan adalah penilaian subjektif atas harapan, kebutuhan, dan keinginan pribadi dalam sebuah pernikahan. Adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh Glen dan Weaver (dalam Sari, 2023) mengatakan bahwa kepuasan dalam kehidupan pernikahan akan berperan dalam menciptakan kebahagiaan hidup secara keseluruhan daripada kepuasan yang diperoleh dalam aspek kehidupan yang lain termasuk kepuasan yang diperoleh

sebagai hasil dari kesuksesan dalam dunia kerja. Menurut Iqbal (dalam Chrys & Soetjningsih, 2022) mendefinisikan kepuasan dalam pernikahan merupakan sesuatu yang penting, yang berguna memenuhi kebutuhan selama pernikahan, baik kebutuhan fisik, psikologis, seksual, spiritual, sosial, dan ekonomi. Kepuasan pernikahan dimaknai sebagai suatu keadaan dimana seseorang ingin mendapatkan kasih sayang, penghargaan, perlindungan, dan rasa aman sehingga seseorang merasakan tenang, mampu terbuka kepada pasangan dan saling melindungi dan dilindungi.

Fower dan Olson (1993) kepuasan pernikahan adalah ketika individu merasa penyesuaian (*adjustment*) dan kepuasan (*satisfaction*) yang merujuk pada kecenderungan individu untuk mendeskripsikan hubungan pernikahannya secara sangat positif, meskipun tidak mencerminkan realitas yang sebenarnya. di dalam sebuah pernikahan. Adapun dimensi kepuasan pernikahan menurut Fower dan Olson (1993) yaitu; *Personality Issues*, aspek ini berkaitan dengan cara individu mengevaluasi persepsi individu terhadap perilaku pasangannya serta tingkat kepuasan yang dirasakan terhadap masalah-masalah perilaku tersebut. *Equalitarian Roles*, aspek ini menilai sikap dan pandangan individu tentang berbagai peran dalam pernikahan dan keluarga, termasuk peran pekerjaan, rumah tangga, seksual, dan pengasuhan. Menunjukkan preferensi terhadap peran yang lebih *egaliter*. *Communication*, aspek ini Menggambarkan perasaan dan sikap individu terhadap komunikasi dalam hubungan. *Conflict Resolution*, aspek ini menilai persepsi pasangan mengenai keberadaan dan penyelesaian konflik dalam hubungan. *Financial Management*, aspek ini Mengukur sikap dan kekhawatiran individu terhadap cara pengelolaan ekonomi dalam hubungan. *Leisure Activities*, Mengevaluasi preferensi individu terhadap cara menghabiskan waktu luang. *Sexual Relationship*, Menggambarkan perasaan pasangan terhadap hubungan afeksi dan seksual. Item mencakup sikap terhadap seksualitas, perilaku seksual, penggunaan alat kontrasepsi, dan kesetiaan seksual. *Children and Marriage*, menilai sikap dan perasaan mengenai memiliki dan membesarkan anak. Fokusnya pada keputusan disiplin, tujuan pengasuhan, serta dampak anak terhadap hubungan pasangan. *Family and Friends*, aspek ini menilai perasaan dan kekhawatiran individu terhadap hubungan dengan kerabat, mertua, dan teman-teman. Mencerminkan ekspektasi dan kenyamanan dalam menghabiskan waktu bersama keluarga dan sahabat. *Religious Orientation*, Mengukur makna keyakinan dan praktik keagamaan dalam kehidupan pernikahan.

### 2.3. Kepribadian

McCrae dan Costa (dalam Jayanti., 2013) mengungkapkan bahwa sifat manusia cenderung berdistribusi normal, artinya sebagian besar orang memiliki nilai mendekati rata-rata pada setiap sifatnya. Akan tetapi, pada beberapa orang ada yang memiliki nilai ekstrim pada beberapa dimensi. Menurut Roberts dan Mroczek (dalam Adi & Kusmiati., 2023) kepribadian adalah pola sifat yang relatif permanen dan karakteristik unik yang memberikan konsistensi dan individualitas pada perilaku seseorang. Menurut Sambung & Iring (dalam pangastuti., 2018) kepribadian adalah cara seseorang merespon sesuatu yang terjadi, bersifat unik, dinamis, yang merupakan hasil interaksi fisik/genetik, environment, emotional, cognition, serta menunjukkan cara individu dalam mengelola (management) waktunya.

Teori kepribadian yang digunakan adalah *big five personality* yang ditemukan Goldberg's pada 1981, lalu oleh McCrae dan Costa diverifikasi pada 1985 (dalam Jayanti, 2013). *Big Five* menjelaskan kepribadian melalui lima dimensi tipe kepribadian yaitu; kepribadian *extraversion* berhubungan dengan tingkat kenyamanan dalam sebuah hubungan. Seseorang dengan kepribadian *ekstrovert* cenderung suka berteman, tegas dan ramah, sedangkan kepribadian *introvert* cenderung pendiam, pemalu dan tenang, kepribadian *agreeableness* mengacu pada kecenderungan untuk tunduk kepada orang lain orang dengan tingkat kepribadian *agreeableness* yang tinggi, adalah orang yang kooperatif,

hangat dan penuh kepercayaan, sedangkan seseorang yang mendapat skor rendah, adalah orang yang dingin, tidak mudah patuh dan *antagonistik*, *conscientiousness*, individu dengan kepribadian *conscientiousness* yang tinggi adalah seseorang yang bertanggung jawab, terorganisir, dapat diandalkan dan orang yang gigih. Individu yang mempunyai skor rendah adalah orang yang mudah bimbang, tidak terorganisir dan tidak dapat diandalkan, kepribadian *emotional stability* individu dengan stabilitas emosional tinggi cenderung lebih tenang, percaya diri dan lebih mampu mengatasi stres, dan kepribadian *openness to experience* Pribadi yang secara konsisten mencari pengalaman-pengalaman yang berbeda dan beragam akan memperoleh skor tinggi dalam kepribadian *openness to experience*

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis metode kuantitatif. Dengan desain penelitian yang digunakan adalah kausalitas. Populasi dalam penelitian ini merupakan suami yang di tinggal istri menjadi TKW di luar negeri jumlah populasi tidak diketahui. Penentuan jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus lemeshow. Metode sampel yang digunakan *non-probability sampling* serta menggunakan teknik sampel *snowball sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala yang terdiri dari skala kecenderungan berselingkuh yang diadaptasi berdasarkan aspek dari Jones dkk (2010) yaitu *The Intentions Towards Infidelity* (ITIS). Salah satu aitem pada skala tersebut ialah “seberapa besar kemungkinan anda tidak setia kepada pasangan jika anda tahu anda tidak akan ketahuan”. Pengumpulan data dilakukan menggunakan *google form* dengan skala likert 1 sampai 7 yang terdiri dari: sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), kurang setuju (KS), netral (N), cukup setuju (CS), setuju (S), sangat setuju (SS).

Skala kepuasan pernikahan diukur menggunakan *Enrich Marital Satisfaction* (EMS) yang diadaptasi Fowers & Olason (1993) dengan aspek yaitu *idealistic distortion* dan *satisfaction*. Salah satu aitem pada skala tersebut ialah “Saya dan pasangan saya saling memahami dengan sangat baik”. Pengumpulan data dilakukan menggunakan *google form* dengan skala likert 1 sampai 5 yang terdiri dari: sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S), sangat setuju (SS).

Skala kepribadian diukur menggunakan *International Personality Item Pool – Big Five Factor Marker* IPIP-BFM-25 yang diadopsi dari skala Goldberg dkk yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Akhtar dan Azwar (2018) dengan 5 kepribadian yaitu kepribadian *extraversion*, kepribadian *agreeableness*, kepribadian *conscientiousness*, kepribadian *emotional stability* dan kepribadian *Intellelect*. Salah satu aitem yang terdapat pada skala tersebut ialah “Menghidupkan suasana dalam suatu acara”. Pengumpulan data dilakukan menggunakan *google form* dengan skala likert 1 sampai 5 yang terdiri dari: sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S), sangat setuju (SS). Teknik analisis aitem dilakukan menggunakan validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang dilakukan adalah uji asumsi, uji hipotetis (regresi berganda), dan uji koefisien determinasi dengan bantuan *SPSS 25.0 for windows*.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Ko	Imogorov-Smirnov st	Unstandardized Residual
N	Te	100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.93326873
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.096
	Negative	-.114

Test Statistic	.114
Asymp. Sig. (2-tailed)	.003 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)	.138
<u>Point Probability</u>	<u>.000</u>

Dari hasil diatas jika dilihat dari *Exact Sig (2-tailed)* memiliki nilai sebesar 0,138 dimana 0,138 > 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa data tersebut Normal.

Tabel 2. Uji Linearitas Kepuasan Pernikahan Terhadap Kecenderungan Perselingkuhan

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecenderungan Perselingkuhan *	Between Groups	(Combined) Linearity	2215.541	33	67.138	3.877	.000
Kepuasan Pernikahan		Deviation from Linearity	932.089	1	932.089	53.823	.000
	Within Groups		1283.452	32	40.108	2.316	.002
	Total		1142.969	66	17.318		
			3358.510	99			

Dari hasil tabel diatas jika dilihat dari *Linearity* memiliki 0,000 dimana 0,000 < 0,05 maka dapat dikatakan hubungan antara kepuasan pernikahan terhadap kecenderungan perselingkuhan: Linear.

Tabel 3. Uji Linearitas Kepribadian Terhadap Kecenderungan Perselingkuhan

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecenderungan Perselingkuhan *	Between Groups	(Combined) Linearity	1313.377	47	27.944	.711	.882
Kepribadian		Deviation from Linearity	22.516	1	22.516	.572	.453
	Within Groups		1290.861	46	28.062	.714	.877
	Total		2045.133	52	39.329		
			3358.510	99			

Dari hasil tabel diatas jika dilihat dari *Deviation From Linearity* memiliki 0,877 dimana 0,877 > 0,05 maka dapat dikatakan hubungan antara kepribadian terhadap kecenderungan perselingkuhan: Linear.

Tabel 4. Uji Regresi Berganda (Parsial)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Sig.
		Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	49.081	2.895		16.952	.000
	Kepuasan Pernikahan	-.317	.052	-.525	-6.108	.000
	Kepribadian Extraversion	.179	.202	.127	.885	.378
	Kepribadian conscientiousness	.284	.172	.243	1.653	.102
	Kepribadian intellect	.001	.212	.000	.002	.998
	Kepribadian agreeableness	-.320	.117	-.258	-2.725	.008
	Kepribadian Emotional Stability	-.195	.174	-.120	-1.124	.264

a. Dependent Variable: Kecenderungan Perselingkuhan

Dari hasil uji T di atas menunjukkan nilai sig 0,000 pada kepuasan pernikahan. Artinya

kepuasan pernikahan memiliki pengaruh terhadap kecenderungan perselingkuhan. Kemudian pada variabel kepribadian jika dilihat secara keseluruhan hanya kepribadian dengan tipe *agreeableness* yang memiliki pengaruh terhadap kecenderungan perselingkuhan dengan nilai sig pada sebesar  $0,008 < 0,05$ . Sedangkan keempat tipe kepribadian lainnya seperti *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, dan *emotional stability* tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan perselingkuhan dengan nilai  $> 0,05$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masing-masing variabel tersebut memiliki pengaruh. Namun pada variabel kepribadian hanya satu yang memiliki pengaruh yaitu tipe kepribadian *agreeableness*.

Tabel 5. Uji Regresi Berganda (Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	949.1332	474.567	19.106	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2409.37797	24.839		
	Total	3358.51099			

a. Dependent Variable: Kecenderungan Perselingkuhan

b. Predictors: (Constant), Kepribadian, Kepuasan Pernikahan

Dari hasil uji F diatas menunjukkan nilai sig  $0,000 < 0,05$ . Artinya dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama kepuasan pernikahan dan kepribadian memiliki pengaruh terhadap perilaku kecenderungan perselingkuhan pada suami yang ditinggali istri menjadi (TKW) di kabupaten karawang.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (Simultan)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.492 <sup>a</sup>	.184	.167	5.30855	

a. Predictors: (Constant), Kepribadian *agreeableness*, Kepuasan Pernikahan

b. Dependent Variable: Kecenderungan Perselingkuhan

Berdasarkan hasil pada tabel diatas menunjukkan kepuasan pernikahan dan kepribadian terhadap kecenderungan perselingkuhan memiliki kontribusi sebesar 0,184 dimana ( $R\ Square \times 100\%$ ) =  $0,184 \times 100\% = 18,4\%$  sehingga dapat dikatakan pengaruh kepuasan pernikahan dan kepribadian *agreeableness* secara simultan terhadap kecenderungan perselingkuhan sebesar 18,4% dan 81,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (Parsial)

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Pearson Correlation	Sig.
(Constant)	27.855	3.701	-	7.527	0.000	-	-
Kepuasan Pernikahan	0.407	0.094	0.409	4.314	0.000	0.348	0.000
Kepribadian <i>Agreeableness</i>	-0.320	0.117	-0.258	-2.725	0.008	-0.162	0.109

a. Dependent Variable: Kecenderungan Perselingkuhan

Berdasarkan hasil dari tabel diatas kepuasan pernikahan memiliki skor beta  $-,409$  serta pearson correlationnya  $-,348$  yang berarti pengaruh kepuasan pernikahan terhadap kecenderungan perselingkuhan adalah  $-,409 \times -,348 = 0.14 \times 100\% = 14\%$ . Selanjutnya kepribadian *agreeableness* memiliki skor beta  $-,258$  serta pearson correlationnya  $-,162$  yang berarti pengaruh kepribadian *agreeableness* terhadap kecenderungan perselingkuhan adalah  $-,258 \times -,162 = 0.04 \times 100\% = 4\%$ . dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepuasan pernikahan memiliki pengaruh lebih besar dari pada variabel kepribadian *agreeableness* terhadap kecenderungan perselingkuhan.

#### 4.2. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan berbagai pengujian menunjukkan hasil bahwa kepuasan pernikahan memiliki pengaruh terhadap kecenderungan perselingkuhan. Maka dari itu hipotesis pertama  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{01}$  ditolak. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputri dan Pertiwi (2024) menunjukkan hasil bahwa kepuasan pernikahan memiliki pengaruh terhadap kecenderungan perselingkuhan. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Syafiyah dkk. (2024) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kepuasan pernikahan terhadap perselingkuhan. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Amalia dan Ratnasari (2017) menunjukkan hasil bahwa kepuasan pernikahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan perselingkuhan.

Pengaruh tersebut disebabkan karena suami harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan juga mengurus anak, karena ditinggalkan istri dengan waktu yang begitu lama suami merasa kurangnya memenuhi kebutuhan biologis dari sang istri dan menyebabkan para suami merasa kesepian, pada akhirnya mencoba mendekati wanita lain lewat sosial media untuk memenuhi kebutuhan biologis dan ada beberapa suami mengunjungi PSK (Pekerja Sex Komersial). Artinya tingkat kepuasan pernikahan yang dirasakan cenderung rendah. Hal tersebut diperkuat oleh Anisah dkk. (dalam Syafiyah dkk., 2024) memaparkan bahwa tingkat kepuasan pernikahan merupakan salah satu alasan seseorang berselingkuh. Hal ini mengindikasikan bahwa seseorang yang merasa tidak puas dengan hubungan pernikahannya akan cenderung membentuk ikatan emosional yang erat dengan orang lain, yang kemudian bisa saja berkembang menjadi kedekatan fisik. Menurut Monintja dan Sarajar (2025) mengungkapkan faktor yang mempengaruhi terjadinya perselingkuhan antara lain jarak yang memisahkan pasangan sehingga seseorang merasakan ketidakhadiran pasangan baik secara fisik maupun emosional.

Jika dilihat dari kepribadian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan perselingkuhan. Dengan demikian hasil tersebut menjawab hipotesis kedua yaitu  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{02}$  ditolak. Namun hanya tipe kepribadian *agreeableness* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan perselingkuhan, dengan nilai signifikansi 0,008 dan koefisien regresi negatif (-0,528). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shackelford (dalam Jayanti, 2013) bahwa *agreeableness* memiliki pengaruh terhadap tindakan perselingkuhan. Artinya, individu dengan tingkat *agreeableness* rendah cenderung lebih mudah melakukan perselingkuhan, sebagaimana juga dikemukakan dalam studi oleh Shackelford (dalam Jayanti, 2013). Tipe kepribadian lain seperti *extraversion*, *conscientiousness*, *emotional stability*, dan *intellect* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor internal seperti kepribadian secara keseluruhan kurang relevan dalam menjelaskan perilaku menyimpang ini, jika tidak dikombinasikan dengan faktor situasional seperti tekanan psikologis atau masalah rumah tangga.

Berdasarkan hasil secara keseluruhan menunjukkan bahwa kepuasan pernikahan dan kepribadian memiliki pengaruh terhadap kecenderungan perselingkuhan. Maka dari itu hipotesis ketiga diterima  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{03}$  ditolak. Apabila dilihat dari nilai R Square kepuasan pernikahan terhadap kecenderungan perselingkuhan memiliki nilai sumbangan sebesar 14%, sedangkan jika dilihat dari nilai R Square pada kepribadian *agreeableness* terhadap kecenderungan perselingkuhan hanya memiliki nilai sumbangan sebesar 4%. Artinya kepuasan pernikahan dan kepribadian *agreeableness* terhadap kecenderungan perselingkuhan memiliki nilai sumbangan sebesar 18,4%. sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti: kepuasan hubungan, pola komunikasi, dan komitmen pasangan, serta menganalisis peran gender dan budaya dalam menangani kesepian (Monintja & Sarajar, 2025)

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa kepuasan pernikahan dan kepribadian memiliki pengaruh terhadap kecenderungan perselingkuhan dengan nilai sumbangan dari variabel kepuasan pernikahan lebih mendominasi daripada variabel kepribadian. Sementara itu, kepribadian secara umum tidak berpengaruh signifikan namun, ketika tipe kepribadian diteliti lebih lanjut secara terpisah menggunakan uji parsial, ditemukan bahwa hanya tipe *agreeableness* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan perselingkuhan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel psikologis lainnya yang relevan, seperti kepuasan hubungan, pola komunikasi, dan komitmen pasangan, serta menganalisis peran gender dan budaya dalam menangani kesepian (Monintja & Sarajar, 2025).

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya I. M., (2020) Karawang, lumbung padi yang jadi kawasan industry terkemuka. Good News From Indonesia. Karawang, Lumbung Padi yang Jadi Kawasan Industri Terkemuka.
- Akhtar, H. & Azwar, S. (2018). Development and Validation of a Short Scale for Measuring Big Five Personality Trait: The IPIP-BFM-25 Indonesia. *Journal of Innovation in Psychology, Education and Didactics*, 22(2), 167-174
- Amalia, V. (2017). Kepuasan pernikahan berhubungan dengan kecenderungan berselingkuh. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 1(1), 45-57.
- Amin N (2021). Salah Satu Faktor Dominan TKW Gugat Cerai Karena Ekonomi dan Perselingkuhan, Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/nuramin23/6186a830ffe7b56c6a50a474/salah-satu-faktor-dominan-tkw-gugat-cerai-karena-ekonomi-dan-perselingkuhan>.
- Chrys, M. S., & Soetjningsih, C. H. (2022). Religiositas dan kepuasan pernikahan pada istri yang menjalani pernikahan jarak jauh di Desa Jumo Kabupaten Temanggung. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 7(3), 492-501.
- Ferdianto A., & Winarto Y. (2025). Lebih dari 5,2 Juta Pekerja Migran Indonesia Bekerja di Luar Negeri. Kontan.co.id.[https://nasional.kontan.co.id/news/lebih-dari-52-juta-pekerja-migran-indonesia-bekerja-di-luar-negeri#:~:text=KONTAN.CO.ID%20%E2%80%93%20JAKARTA,dari%205%2C2%20juta%](https://nasional.kontan.co.id/news/lebih-dari-52-juta-pekerja-migran-indonesia-bekerja-di-luar-negeri#:~:text=KONTAN.CO.ID%20%E2%80%93%20JAKARTA,dari%205%2C2%20juta%20).
- Fiernaningsih, N. (2017). Pengaruh Kepribadian terhadap Kinerja Karyawan di Hotel Elresas Lamongan. *Jurnal Administrasi dan Bisnis*, 11 (2), 221-230.
- Fisher, C.M. Davis, W.L. Yarber, & S.L. Davis (Eds.) *Handbook of Sexuality-Related Measures*. New York, Routledge.
- Fowers, B. J., & Olson, D. H. (1993). ENRICH Marital Satisfaction Scale: A brief research and clinical tool. *Journal of Family psychology*, 7(2), 176.
- Habibi, UR (2014). Kepuasan Pernikahan pada Wanita Disamakan dengan Orang Tua. *Psychoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2 (4).
- Handayani, NS, & Harsanti, I. (2017). Kepuasan Pernikahan: Studi Pengaruh Konflik Pekerja- Keluarga terhadap Perempuan Pekerja. *Jurnal Psikologi*, 10 (1).
- Hendra, B. B. (2019). *Hubungan Kesepian Dan Kecenderungan Berselingkuh Pada Wanita Yang Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh* (Doctoral dissertation, Program Studi Psikologi FPSI- UKSW).
- Ismanto, B., Wijaya, M. R., & Ritonga, A. H. (2019). Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Dan Dampaknya Dalam Keluarga Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Kehidupan Keluarga TKW Di Kabupaten Lampung Timur). *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(2), 397- 416.
- Jayanti, T. N. (2014). Uji korelasi intensi berselingkuh dengan big five personality. *CALYPTRA*, 2(2), 1-9.
- Jones, D.N., Olderbak, S.G., & Figueredo, A.J. (2010). The intentions towards infidelity scale. In T.D. Kurniawati, R., Lessy, Z., & Widodo, A. (2022). Mengatasi Stress Dengan Hipnoterapi Bagi Korban Perselingkuhan. *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 11(1), 39-56.
- Kusumiati, R. Y. E., Wahyuningrum, E., Christina, Y. J., & Gratia, Y. S. (2025). Kebersyukuran dan Intensitas Berselingkuh di Usia Dewasa Madya. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(2), 907-914.
- Monintja, G. K., & Sarajar, D. K. (2025). Pengaruh Loneliness Terhadap Kecenderungan Selingkuh Pada Hubungan Pacaran Jarak Jauh. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(2), 1206- 1216.
- Purba A, T, D, B. & Kusumiati R, Y, E. (2019) Hubungan antara kecerdasan emosi dengan forgiveness pada remaja yang putus cinta akibat perselingkuhan, *Jurnal Psikologi Konseling*, 14 (No. 1).
- Purnawan, P. O., & Kusumiati, R. Y. E. (2024). Hubungan Antara Kepuasan Pernikahan Dengan Intensitas

- Berselingkuh Pada Pasangan Yang Menjalani Long Distance Relationship (LDR).G- Couns: *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(3), 1525-1533.
- Raka (2025) Angka Cerai Karawang Kota Tertinggi. Radar Karawang. <https://radarkarawang.id/angka-cerai-karawang-kota-tertinggi/>.
- Saefullah dkk., (2018) Pengaruh dukungan sosial terhadap ketahanan keluarga tenaga kerja indonesia, *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 2 (No.2).
- Salasabilla A (2025, Januari 24). Alasan Gaji di Luar Negeri Lebih Besar Dibanding Indonesia, Ternyata Ini Faktornya!, DISWAY.ID. <https://disway.id/read/850929/alasan-gaji-di-luar-negeri-lebih-besar-dibanding-indonesia-ternyata-ini-faktornya>.
- Santoso, H. (2021). Faktor Penyebab Perceraian Tenaga Kerja Wanita (Tkw) di Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. *Mizan: Jurnal Hukum*, 10 (1), 111-118.
- Saputri, D. E., & Pertiwi, Y. W. (2024). Pengaruh Kepuasan Pernikahan Terhadap Kecenderungan Berselingkuh Pada Pasangan Suami Istri. *Liberosis: Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*, 4(2), 91-100.
- Sari, N. L. R. (2023). Kepuasan pernikahan ditinjau dari sikap religius dan seksualitas. *Pangkaja: Jurnal Agama Hindu*, 26(2), 133-141.
- Shaleha, R. R. A., & Kurniasih, I. (2021). Ketidaksetiaan: Eksplorasi Ilmiah tentang Perselingkuhan. *Buletin Psikologi*, 29(2), 218-230.
- Soraiya, P., Khairani, M., Rachmatan, R., Sari, K., & Sulistyani, A. (2016). Kelekatan dan kepuasan pernikahan pada dewasa awal di Kota Banda Aceh. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(1), 36-42.
- Syafiyah, A. A., Pratama, D. P., Nadhifa, I., Fasa, R. Q. A., & Yasmin, M. (2024). Dusta di Dunia Maya: Bagaimana Peran Kepuasan Pernikahan terhadap Perselingkuhan Daring pada Pasangan yang Sudah Menikah di Sumatera Barat. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 8950-8960.
- Utami, T., & Mariyati, LI (2015). Persepsi penyelesaian konflik suami dan kepuasan pernikahan pada istri bekerja di desa bligo. Dalam *Prosiding Seminar Psikologi dan Humaniora* (hlm. 407- 414).
- Valencia, G. (4 Juni 2023) 40% Pasangan di Indonesia Melakukan Perselingkuhan, Apa Alasannya?.Kumparan.com. [40% Pasangan di Indonesia Melakukan Perselingkuhan, Apa Alasannya? | kumparan.com](https://kumparan.com/40-Pasangan-di-Indonesia-Melakukan-Perselingkuhan-Apa-Alasannya?).
- Winarsih, I. N. (30, agustus 2019) 2.500 Perceraian di Karawang karena Perselingkuhan di Medsos. [Republika.id. 2.500 Perceraian di Karawang karena Perselingkuhan di Medsos Republika Online](https://republika.id/2.500-Perceraian-di-Karawang-karena-Perselingkuhan-di-Medsos-Online).
- Zainuddin, S., & Wahid, M. (2022). Strategi komunikasi interpersonal suami istri dalam mencegah tindakan perselingkuhan di Kabupaten Donggala. *Kinesik*, 9 (3), 262-268.
- Zola, N., & Mudjiran, M. (2020). Analisis urgensi kompetensi kepribadian guru. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6 (2), 88-93.